

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERALIHNYA PEKERJAAN PADA MASYARAKAT DI SEKITAR OBYEK WISATA AIR PANAS PADUSAN KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Erika Vivi Jayanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,

Jayantierika4@gmail.com

Dr. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Perkembangan obyek wisata Air Panas Padusan berpotensi membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat desa Padusan dalam mencari keuntungan di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan. Penduduk desa Padusan banyak yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat desa Padusan beralih pekerjaan. Faktor-faktor tersebut meliputi pendapatan, tingkat kebutuhan, lingkungan sosial budaya, motivasi dan kesempatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian adalah masyarakat yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengujian keabsahan data ada 4, yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian diperoleh dari 13 informan secara acak menunjukkan bahwa penduduk yang sebelumnya mayoritas sebagai buruh tani, petani, kuli bangunan, dan buruh rumah tangga saat ini banyak yang beralih pekerjaan menjadi pedagang, tukang sewa kuda dan makelar villa di sekitar obyek wisata. Pendapatan dan tingkat kebutuhan hidup yang tinggi di sektor wisata jika dibandingkan dengan pendapatan di sektor pertanian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat beralih pekerjaan. Lingkungan sosial budaya yang dimulai dengan adanya interaksi yang intensif melalui keluarga, teman, tetangga serta tingginya motivasi masyarakat untuk mencari pekerjaan yang lebih baik juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan masyarakat beralih pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beralihnya pekerjaan masyarakat desa Padusan ke sektor wisata diperoleh bahwa masyarakat yang beralih pekerjaan sebanyak 22,2 % dari jumlah penduduk yang bekerja.

Kata Kunci: perubahan pekerjaan, sektor pertanian, sektor wisata

Abstract

The Development of Air Panas Padusan tourism potentially opens jobs for people in Padusan village to look up profit. Many people of Padusan Village had changed the jobs from agriculture to travel. The benefits for the research was to find the factors that make people of Padusan Village changed the job. These factors are the income of salary, level of necessary, social and culture environment, motivation and opportunity.

The study used descriptive qualitative approach. The setting of study Padusan Village, Pacet, Mojokerto. The subject of study was the people who had changed the job from agriculture to travel. Data were collected using interviews, observation, and documentation. Data analyzed using three steps: data reduction, data presentation, and conclusion. The test of validating data are four, those are : credibility, transferability, dependability, and confirmability.

From 13 informants had taked randomly, The result showed previously majority of people in Padusan Village are farmer, laborer construction, and servant domestic switching the jobs as merchant, horse rental, and realtor of villa around the object tourism. The high income and level of necessary are in tourism sector-compared with income for agricultural sector. This made people change the jobs. Social and cultural environment beginning with intensive interaction with family, friends, neighbors and the high motivation of people to seek a better job became one of the factors that lead people to changed the jobs. The factors that influenced people in Padusan Village changing the jobs was 22,2 % from the people that worked in this sector

Key Words : Change jobs, Agricultural, Travel Sector

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu memunculkan *multiplier effect* atau efek pengganda pada sektor-sektor pendukung pariwisata seperti perdagangan, jasa, perhotelan, dan sebagainya seperti industri rumah tangga. Wisatawan yang berkunjung ke DTW memerlukan berbagai macam barang atau bantuan dalam melaksanakan kegiatannya untuk itu perlu adanya peranan masyarakat sekitar obyek wisata dalam memenuhi keperluan wisatawan tersebut (Sutedjo dan Murtini, 2007:19). *Multiplier effect* atau efek pengganda dalam sektor pariwisata diharapkan mampu menambah lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar obyek wisata sehingga mengurangi tingkat pengangguran pada suatu daerah.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi. Menurut survey dari Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang. Jumlah tersebut naik 2,62 juta dibanding Agustus 2016 yang sebanyak 125,44 juta orang. Kondisi yang demikian pemerintah berupaya mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Perlu adanya pembangunan sektor-sektor lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi pada setiap masing-masing daerah di Indonesia khususnya di kota-kota kecil. Sektor wisata pada setiap daerah di Indonesia diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Pemerintah daerah berupaya menggali potensi-potensi wisata yang dapat diunggulkan dan dijadikan sebagai destinasi andalan pada daerahnya masing-masing.

Kabupaten Mojokerto secara umum memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk dijadikan sumber pendapatan daerah. Salah satunya upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan mengembangkan sector wisata. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu DTW di Jawa Timur karena memiliki keunikan budaya dan keindahan alam sebagai aset wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 wilayah Kecamatan antara lain Kecamatan Dawar Blandong, Kemplagi, Jetis, Gedeg, Mojoanyar, Soko, Puri, Bangsal, Trowulan, Jatirejo, Dlanggu, Mojosari, Pungging, Kutorejo, Ngoro, Gondang, Trawas dan Pacet. Setiap Kecamatan di Mojokerto memiliki destinasi wisata andalan tersendiri dan menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Mojokerto juga memiliki obyek wisata alam, budaya, maupun buatan. Kecamatan Trowulan terdapat berbagai macam obyek wisata budaya yaitu situs peninggalan kerajaan Majapahit. Kecamatan

Dawarblandong terdapat wisata Watu Blorok dan Waduk Cinandang. Kecamatan Pacet terdapat berbagai destinasi wisata alam salah satunya adalah obyek wisata Air Panas Padusan. Obyek wisata Air Panas Padusan merupakan obyek wisata yang terletak di lereng gunung welirang yang memiliki kondisi lahan berbukit-bukit yaitu berada di ketinggian sekitar 600-800 meter di atas permukaan laut tepatnya di Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan pada kondisi geografis Desa Padusan yang terletak pada dataran tinggi yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Kenyataan di lapangan sebagian penduduk lebih memilih untuk berpindah pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata. Hasil data monografi mata pencaharian penduduk yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 268 orang merupakan pekerjaan paling banyak di Desa Padusan. Paling sedikit adalah bidang pertambangan dan bidang industri. Berikut adalah jumlah masyarakat berdasarkan pekerjaan di Desa Padusan.

Tabel 1 Jumlah masyarakat yang bekerja di desa Padusan

Pekerjaan	Jumlah penduduk (orang)
Petani pemilik tanah	25
Petani penggarap sawah	10
Buruh tani	268
Buruh industri	48
Buruh bangunan	40
Buruh pertambangan	1
Pengusaha besar/sedang	1
Pengerajin/ industri kecil	1
Pedagang	238
Pengangkutan	12
Pegawai negeri sipil	9
Anggota TNI	2
Peternak	24
Total jumlah penduduk	679

Sumber : Data monografi Desa Padusan 2017

Berdasarkan tabel di atas jumlah total pekerjaan pedagang sebesar 238 orang dari jumlah penduduk 679 orang. Hasil observasi dengan pihak Kepala Desa Padusan bahwa jumlah masyarakat yang beralih pekerjaan dari petani ke pedagang berjumlah 151 orang dan jumlah masyarakat yang murni bekerja sebagai pedagang berjumlah 87 orang. Tentunya akan sangat berdampak kepada masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan khususnya masyarakat Desa Padusan sendiri dalam mencari pekerjaan.

Obyek wisata yang semakin berkembang tentunya membuka banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Padusan salah satunya di sepanjang jalan menuju obyek wisata terdapat banyak pedagang baik yang

memiliki kios tetap maupun tidak tetap. Perkembangan obyek wisata Air Panas Padusan masih belum berimbang dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan di kawasan tersebut terlihat bahwa di dekat area obyek wisata banyak didirikan area penginapan atau villa sehingga lahan pertanian semakin berkurang. Berkurangnya lahan pertanian akan menimbulkan masalah sosial salah satunya adalah banyak masyarakat yang beralih pekerjaan dari petani menjadi makelar villa, hal tersebut tentunya menimbulkan ketergantungan yang cukup besar dari masyarakat terhadap sektor wisata. Kegiatan pariwisata hanya dalam waktu-waktu tertentu saja mengalami keramaian misalnya pada hari libur banyak masyarakat yang ingin mengadakan kunjungan wisata ke beberapa tempat wisata dan pada hari biasa terlihat sepi.

Pekerjaan masyarakat dari sektor pertanian ke sektor wisata memunculkan kondisi yang menarik untuk diteliti jika dilihat dari faktor sosial dan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata. Pembangunan sektor wisata berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya menyentuh dimensi sosial ekonomi semata, melainkan juga berdampak pada sosial budaya. Dampak tersebut tidak hanya bersifat positif saja melainkan juga berdampak negatif. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor penyebab perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Padusan setelah banyak masyarakat setempat beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata. Perlu dilakukan penelitian dalam mengkaji faktor ekonomi yang meliputi pendapatan masyarakat dan tingkat kebutuhan dari faktor sosial yang meliputi lingkungan sosial budaya, motivasi, dan kesempatan dalam mencari pekerjaan di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan di Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor sosial dan ekonomi penyebab beralihnya pekerjaan masyarakat di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dengan judul **“Faktor-faktor penyebab beralihnya pekerjaan pada masyarakat di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu merupakan pemahaman terhadap suatu fenomena oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dapat memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan berupa tindakan berdasarkan dari hasil pengamatan dan fakta yang telah dilihat. Sumber data dari penelitian ini berasal dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Padusan yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata.

Penetapan responden dalam penelitian ini dengan cara teknik bola salju (*snowball sampling*) yaitu responden berkembang terus secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan handphone. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah 1) tahap persiapan penelitian, dan 2) tahap pelaksanaan penelitian.

Satori dan Komariah (2013:97) Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya hasil penelitian ini diuji dengan beberapa aspek yaitu kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat bahwa keberadaan obyek wisata Air Panas Padusan membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Sektor wisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Hal tersebut terbukti pada masyarakat Desa Padusan yang berada di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khususnya pada peningkatan pendapatan untuk beralih pekerjaan ke sektor wisata. Kondisi sosial masyarakat desa Padusan menjadi lebih baik dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi

1. Faktor ekonomi penyebab beralihnya pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata pada masyarakat Desa Padusan

a. Pendapatan Masyarakat

Melalui uraian pada hasil penelitian, diketahui bahwa pendapatan di sektor pertanian tergantung pada kondisi alam. Informan berpendapat bahwa pekerjaan di sawah cukup berat dan upah yang dihasilkan tidak sebanding dengan pekerjaan yang berat ketika di sawah. Rata-rata upah yang diperoleh oleh petani Rp 35.000- Rp 65.000 perharinya. Pendapatan sebagai pedagang di sekitar obyek wisata Air Panas Padusan cukup besar jika dibandingkan dengan pendapatan pada sektor pertanian. Pendapatan pada sektor wisata antara Rp. 100.000,00 - Rp. 300.000,00 perhari menyebabkan banyak masyarakat desa Padusan

beralih pekerjaan sehingga meninggalkan pekerjaannya sebagai petani.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam pemilihan pekerjaan. Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat. Besar pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lama pekerjaan dan kemampuan seseorang. Jenis pekerjaan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain : Pertanian, industri, perdagangan, jasa dan lain-lain. Faktor utama penentu seseorang dalam memilih pekerjaan adalah pendapatan. Jumlah pendapatan yang diperoleh tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan sebagai petani apabila dibandingkan dengan pendapatan dari bekerja di sekitar obyek wisata sebagai pedagang sangat berbeda. Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farhani (2009:12), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

b. Tingkat kebutuhan

Pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan yang tidak tentu sebagai petani dan buruh tani sehingga mengharuskan anggota keluarga untuk bekerja lebih giat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat desa Padusan mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada pendapatan sebagai petani dan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor wisata menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat desa Padusan dalam berpindah pekerjaan yang semula adalah petani sekarang pedagang.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup keluarga. Tingkat pendapatan tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar keluarga petani. Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa petani di Desa Padusan memiliki keinginan yang sangat besar untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani di Desa Padusan memiliki keinginan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun kebutuhan tersebut antara lain :

1. Kebutuhan primer terdiri atas makanan, pakaian, dan rumah
2. Kebutuhan sekunder terdiri dari pendidikan dan kesehatan

3. Kebutuhan tersier terdiri atas hiburan dan barang mewah

Beberapa kebutuhan di atas masyarakat desa Padusan yang bekerja sebagai petani hanya memenuhi kebutuhan primer saja, dari hal inilah yang menyebabkan beralihnya pekerjaan masyarakat desa Padusan dari sektor pertanian ke sektor wisata. Tingkat kebutuhan hidup seseorang dapat dilihat dari jumlah keluarganya. Jumlah anggota keluarga di setiap rumah tangga di desa padusan adalah 3-5 orang dengan jumlah anak antara 2-3 anak, maka harus terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga. Harga kebutuhan pokok meningkat dan jenjang pendidikan anak semakin tinggi, maka harus semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh supaya dapat memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

2. Faktor sosial penyebab beralihnya pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata pada masyarakat Desa Padusan

a. Lingkungan sosial budaya

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat desa Padusan salah satu faktor yang mempengaruhi berpindahnya pekerjaan seseorang dari sektor pertanian ke sektor wisata adalah faktor lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial budaya disebabkan oleh adanya proses interaksi di dalam masyarakat. Proses interaksi tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padusan beralih ke sektor wisata karena adanya dorongan dari kondisi lingkungan, keluarga, tetangga, teman dan sebagainya. Hasil penelitian masyarakat mengaku bahwa yang bekerja di sektor wisata karena adanya hubungan kekerabatan, motivasi dari teman dan juga kondisi lingkungan yang lebih memungkinkan untuk bekerja di sektor wisata.

Gerungan (2004 : 25), adanya interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi individu yang lainnya. Dorongan untuk beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Dorongan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti faktor lingkungan sosial. Faktor tersebut mempengaruhi seseorang dalam mencapai status sosial yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Farhani (2009:159), bahwa motivasi bekerja tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis yang bersifat materiil saja (misalnya berbentuk uang atau benda) akan tetapi dapat juga berwujud respek/ penghargaan dari lingkungan dan status sosial,

yang semuanya merupakan bentuk ganjaran sosial yang immateriil sifatnya.

b. Motivasi

Hasil penelitian diketahui bahwa beralihnya pekerjaan masyarakat di desa Padusan dari sektor pertanian ke sektor wisata tentunya adanya dorongan yang mempengaruhi motivasi seseorang. Hasil wawancara dari informan di desa Padusan bahwa berpindahnya pekerjaan di sektor wisata, mereka berkeinginan dapat mengungguli orang lain dalam hal penghasilan dan keberhasilan karena adanya dorongan tinggi untuk mencapai status sosial yang lebih baik daripada status sosial sebelumnya. Status sosial dapat diperoleh jika penghasilan dan kebutuhan tersier terpenuhi.

Motivasi bekerja seseorang tidak hanya karena ekonomi semata akan tetapi karena adanya beberapa faktor pendorong. Seperti yang dikemukakan oleh Farhani (2009:59) bahwa motivasi bekerja tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis yang bersifat materiil saja (Misalnya berbentuk uang atau benda) tetapi juga dapat berwujud respek/ penghargaan dari lingkungan, prestise dan status sosial, yang semuanya merupakan bentuk ganjaran sosial yang imateriil sifatnya.

c. Kesempatan

Pada hasil penelitian, meningkatnya kunjungan wisatawan di obyek wisata Air Panas Padusan memberikan peluang masyarakat desa Padusan untuk bekerja di sektor wisata. Masyarakat desa Padusan bahwa bekerja di sekitar obyek wisata menjadi pedagang, makelar vila, tukang sewa kuda. Penghasilan yang diperoleh akan lebih besar daripada sektor pertanian.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil menjelaskan bahwa tanggung jawab pemberdayaan usaha kecil tidak hanya pada pemerintah saja, tetapi juga dunia usaha dan masyarakat. Kesempatan merupakan kondisi yang memberikan peluang yang cukup besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pekerjaan yang sebelumnya. Kesempatan usaha untuk menyediakan keperluan wisatawan, mendorong masyarakat beralih pekerjaan dan membuka usaha di sekitar obyek wisata, seperti sayur mayur, buah-buahan, usaha kios, warung makan, dan berbagai usaha lainnya. Pekerja yang lebih diutamakan adalah warga sekitar daerah obyek wisata Air Panas Padusan. Secara langsung akan membuka peluang kesempatan kerja seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga

mengurangi pengangguran. Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat Desa Padusan beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata

KESIMPULAN

Faktor yang menyebabkan perubahan pekerjaan di masyarakat desa padusan yaitu jika dilihat dari segi ekonomi antara lain pendapatan dan tingkat kebutuhan masyarakat. Segi sosial yaitu lingkungan sosial budaya, motivasi, dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan di sektor wisata. Pendapatan yang tinggi pada sektor wisata Air Panas Padusan disebabkan semakin berkembangnya obyek wisata, sehingga mendorong banyak masyarakat beralih pekerjaan dari sektor petani ke sektor wisata. Lebih dirasa mampu mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari jika dibandingkan dengan pendapatan di sektor pertanian yang tidak menentu. Kondisi masyarakat yang di dominasi oleh pedagang dan adanya dorongan dari keluarga, kerabat dekat, teman, maupun tetangga dinilai mampu mendorong petani untuk beralih ke sektor wisata. Motivasi yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan memperoleh pendapatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor pertanian mendorong mereka untuk beralih ke sektor wisata. Tingginya kesempatan kerja pada sektor wisata di Desa Padusan membuka peluang bagi masyarakat Desa Padusan yang semula bekerja sebagai petani untuk beralih ke sektor wisata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang biasa diberikan sebagai berikut :

- a. Masyarakat harus menyadari bahwa sektor pertanian sangatlah penting dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia
- b. Masyarakat Desa Padusan harus lebih kreatif mengembangkan di sektor pertanian lebih variatif lagi misalkan dijadikan sebagai Agrowisata sayuran sehingga menjadi ladang usaha di sektor pertanian lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat.2017.*Statistik Indonesia Tahun 2017*. Jakarta Pusat :Badan Pusat Statistik.
- Farhani, Ardianto.2009. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kerajinan Mebel di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedjo, Agus dan Sri Murtini. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.

